



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO  
HEALTH SCIENCES JOURNAL

<http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/HSJ>

---

**LITERATURE REVIEW: POLA ASUH IBU DENGAN STATUS GIZI PADA  
BALITA**

Mario Zinduka\*, Metti Verawati, Dian Laila Purwoningroom, Saiful Nurhidayat, Siti Munawaroh

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

E-mail Korespondensi : [kempesmariozinduka138@gmail.com](mailto:kempesmariozinduka138@gmail.com)

Sejarah Artikel

Diterima : Februari 2022 Disetujui : Maret 2022 Dipublikasikan: April 2022

---

**Abstract**

*Parenting is one of the factors that are closely related to the growth and development of toddlers. Parenting is related to the family's ability to provide time, attention and support for children which includes, providing food, caring for cleanliness, and giving affection will affect the child's physical, mental and social. Nutritional problems are closely related to food security problems at the household level which involve knowledge and behavior that do not support a healthy lifestyle. The purpose of this study was to carry out a literature study on Mother Parenting with Nutritional Status in Toddlers. This research method uses a literature review. The search process through Google Scholar publications, PubMeds, Science Direct, uses the keywords "parenting pattern, mother, nutritional status, toddler".*

*The results of the study in 8 journals as literature reviews found that 6 journals explained that mothers provided democratic or good parenting, 5 journals explained good or normal nutritional status, and 5 journals had a relationship between parenting patterns and nutritional status. Democratic parenting by being realistic about the child's abilities, not expecting excessively that exceeds the child's ability so that the nutritional status of toddlers is normal as a reflection of the level of development and welfare of society in a country and is related to the nutritional status of children in the future. Parenting plays an important role in the nutritional status of children. Good parenting for toddlers will be able to optimize the quality of the nutritional status of toddlers through adequate food and health conditions.*

**Keywords:** *parenting, mother, nutritional status, toddler*

**Abstrak**

Pola asuh merupakan salah satu faktor yang erat kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan balita. Pola asuh berkaitan dengan kemampuan keluarga dalam menyediakan waktu, perhatian dan dukungan terhadap anak yang meliputi, memberikan makan, merawat kebersihan, dan memberikan kasih sayang akan berpengaruh terhadap fisik, mental dan sosial anak. Masalah gizi berkaitan erat dengan masalah ketahanan pangan tingkat rumah tangga yang menyangkut pengetahuan dan perilaku yang kurang mendukung pola hidup sehat. Tujuan penelitian ini untuk melaksanakan studi literatur Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Pada Balita. Metode penelitian ini menggunakan *literature review*. Proses pencarian melalui publikasi *google scholar*, *PubMeds*, *Science Direct*, menggunakan kata kunci "pola asuh, ibu, status gizi, balita". Hasil penelitian pada 8 jurnal sebagai *literature review* didapatkan 6 jurnal menjelaskan ibu memberikan pola asuh yang demokrasi atau baik, 5 jurnal menjelaskan Status Gizi baik atau normal, dan 5 jurnal ada hubungan pola asuh dengan Status Gizi. Pola asuh demokratis dengan bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak agar status gizi balita normal sebagai cerminan tingkat perkembangan dan kesejahteraan masyarakat dalam suatu negara serta berhubungan dengan status gizi anak dimasa depan. Pola asuh memegang peranan penting dalam status gizi anak. Pola asuh balita yang baik, akan mampu mengoptimalkan kualitas status gizi balita melalui kecukupan makanan dan keadaan kesehatan.

**Kata Kunci :** pola asuh, ibu, status gizi, balita

**How to Cite:** Mario Zinduka (2022). *Literatur review: Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Pada Balita..* Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol.6 (No. 1 ) : 1-9

---

© 2022 Universitas Muhammadiyah Ponorogo. All rights reserved

Alternatif email:

ISSN 2598-1188 (Print)

ISSN 2598-1196 (Online)

## PENDAHULUAN

Pola asuh anak merupakan kemampuan keluarga dalam menyediakan waktu, perhatian dan dukungan terhadap anak agar dapat tumbuh dan berkembang dengan sebaik-baiknya. Sikap dan perilaku ibu atau pengasuh lain dalam hal kedekatannya dengan anak, memberikan makan, merawat kebersihan, dan memberikan kasih sayang akan berpengaruh terhadap fisik, mental dan sosial anak (Zeitlin, 2000 dalam Rosmana, 2003).

Status gizi merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penanggulangannya tidak dapat dilakukan dengan pendekatan medis dan pelayanan kesehatan saja. Masalah gizi disamping merupakan sindroma kemiskinan yang erat kaitannya dengan masalah ketahanan pangan tingkat rumah tangga juga menyangkut aspek pengetahuan dan perilaku yang kurang mendukung pola hidup sehat (Supariasa, 2011).

Persoalan gizi dalam pembangunan kependudukan masih merupakan persoalan yang dianggap menjadi masalah utama dalam tatanan kependudukan dunia (UNICEF, 2009). Di negara berkembang, kesakitan dan kematian pada anak umur 1-4 tahun banyak dipengaruhi oleh keadaan gizi. Umur 1 sampai 4 tahun merupakan

periode ketika anak tumbuh dengan cepat sehingga kebutuhan akan zat-zat gizi juga meningkat (Supariasa, Bakri & Fajar, 2016). Menurut Kemenkes (2013) bahwa: “Terdapat 19,6 % balita kekurangan gizi yang terdiri dari 5,7% balita dengan gizi buruk dan 13,9% berstatus gizi kurang, sebesar 4,5% balita dengan gizi lebih. (Kemenkes, 2013).

Peranan ibu sangat berpengaruh dalam keadaan gizi balita. Pola asuh memegang peranan penting dalam terjadinya gangguan pertumbuhan pada Balita. Engle et al menekankan bahwa terdapat tiga komponen penting (makanan, kesehatan-rangsangan psikososial) merupakan faktor yang berperan dalam pertumbuhan anak yang optimal (Pratiwi Td, Yerizel E, 2015).

Program perbaikan gizi masyarakat dalam upaya perbaikan gizi dimulai secara bertahap dan berkesinambungan melalui upaya promotif dalam bentuk penyuluhan gizi, pembinaan dan pelatihan petugas maupun kader posyandu, upaya pencegahan preventif dengan pemberian paket pertolongan gizi seperti pemberian pertumbuhan serta PMT (Pemberian Makanan Tambahan) pemulihan upaya kuratif dan rehabilitative dengan memberikan konseling gizi serta penatalaksanaan pencapaian program perbaikan gizi (Rohmawati W, 2014).

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *literature review*. *Literature review* merupakan suatu penelitian dengan melakukan pengkajian atau tinjauan secara kritis terhadap pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat di inti literatur yang berorientasi pada akademis dan merumuskan kontribusi

teoritis dan metodologinya untuk topik tertentu (Sherlock et al., 2019). Kata kunci pencarian dalam penelitian ini yaitu Pola Asuh, Ibu, Status Gizi, Balita.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Diperoleh 7 jurnal penelitian berdasarkan penelusuran di *google scholar* (6), *PubMeds* (1), *Science Direct* (1) N = 8

No	Judul	Pengarang	Analisa	Data Base
1	Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Balita Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang	Tiara Dwi Pratiwi <sup>1</sup> , Masrul <sup>2</sup> , Eti Yerizel <sup>3</sup>	Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh ma dan pola asuh kesehatan dengan status gizi ( $p=0,014$ ; $p=0,006$ ) Pola asuh psikososial tidak terdapat adanya hubungan signifikan dengan status gizi ( $p=0,842$ ).	<i>google scholar</i> Jurnal Kesehatan Anda 2016; 5(3)
2	Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Status Gizi Pada Balita	Halimatus Sa' Diyah Dessy Lutfia Sari <sup>2</sup> , A Nikmatul Nikmah <sup>3</sup>	Hasil uji rank spearman didapatkan nilai $\rho=0,001 < 0,05$ berarti ada hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi pada balita.	<i>Jurnal Mahasiswa Kesehatan Vol. 1 No.2</i> Maret 2020
3	Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Status Gizi Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Bulang Kota Batam	Mona Rahayu Putri	Terdapat hubungan pola asuh orangtua dengan status gizi Balita dengan <i>p value</i> 0,009 (1,003-1.303).	Vol. 11 No. 2 Hal. 107-116. 2020
4	Hubungan Pola Asuh Terhadap Status Gizi Pada Anak Tk Di Kota Yogyakarta	Reynaldy Valentino Pratama Marpaung <sup>1*</sup> , Yoseph Leonardo Samodra <sup>2</sup> , Slamet Sunarno Harjosuwari	Hasil penelitian ini berdasarkan analisis statistika menggunakan fisher exact test dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh ( $p=0,590$ ), pemenuhan nutrisi ( $p=0,140$ )	<i>Jurnal Ilmiah Media Husada. 10(1), halaman 2021</i>
5	Hubungan pola asuh dan tingkat pendidikan ibu Dengan status gizi balita di posyandu melati Kelurahan naimata wilayah kerja puskesmas penfui	Sarliance Lette, Herni P.L Wungouw, Rahel Rara Woda	Berdasarkan uji statistik <i>fisher</i> pola asuh dan status gizi diperoleh <i>p-value</i> sebesar $p=1,000 > (0,05)$ artinya tidak terdapat hubungan antara status gizi dengan pola asuh	Cendana Medical Journal Volume 16, Nomor 1, Maret 2019

6	Pengaruh Pola Asuh Terhadap Status Gizi Anak	Hasrul <sup>1</sup> , Hamzah <sup>2</sup> , Aslinda Hafid <sup>3</sup>	Hasil; tidak ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap status gizi anak sekolah dasar didapatkan nilai $551 > 0,05$	Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada Volume 9, Nomor 2, Desember 2020
7	<i>The Role Of Mother Knowledge And Parenting Culture In Determining Toddler Nutrition Status</i>	Sunarto Kadir	ada hubungan antara budaya asuh dengan status gizi balita dengan P Value $0,013 < 0,05$	Journal of Health Education JHE 4 (2) (2019)
8	<i>Relationship Between Parenting Style And Perceived Information Sources With Stunting Among Children</i>	Melinda Restu Pertiwi <sup>1</sup> , Pudji Lestari <sup>2</sup> , Elida Ulfiana <sup>3</sup>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara pola asuh orang tua dan persepsi sumber informasi dengan stunting	International Journal Nursing and Health Services (IJNHS), Volume 2, Issue 4, September 2019

## Pembahasan

Pada bagian ini akan dikemukakan dan dianalisis makna penemuan yang telah dinyatakan dalam hasil dan menghubungkan dengan pertanyaan penelitian.

Penelitian Tiara Dwi Pratiwi dkk (2016) hasil penelitian Pola asuh berdasarkan pola asuh makan terbanyak pada kategori sedang yaitu 40,5%, berdasarkan pola asuh kesehatan terbanyak pada kategori baik sebanyak 44,8% dan pola asuh psikososial terbanyak pada kategori sedang sebanyak 78,5%. Penelitian Halimatus Sa' Diyah dkk (2020) hasil penelitian sebagian besar responden (70,2%) mempunyai pola asuh cukup baik. Penelitian Mona Rahayu Putri (2020) hasil penelitian dari 100 responden mayoritas responden memberikan pola asuh

secara demokratis yaitu sebanyak 68 orang (68%), dan minoritas secara otoriter sebanyak 32 orang (32%). Penelitian Reynaldy Valentino Pratama Marpaung dkk (2021) hasil penelitian dari 50 responden didapatkan 46 responden pola asuh demokrasi, 2 responden pola asuh persimif, dan 2 responden pola asuh otoriter hampir seluruhnya 92,0% pola asuh demokrasi

Pola asuh merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. mengasuh anak adalah mendidik, membimbing dan memelihara anak, mengurus makanan, minuman, pakaian, kebersihannya, atau pada segala perkara yang seharusnya diperlukannya, sampai batas bilamana si anak telah mampu melaksanakan keperluannya yang vital, seperti makan,

minum, mandi dan berpakaian. Salah satu yang mempengaruhinya yaitu ibu, keadaan gizi di pengaruhi oleh kemampuan ibu menyediakan pangan yang cukup untuk anak serta pola asuh yang di pengaruhi oleh faktor pendapatan keluarga, pendidikan, prilaku dan jumlah saudara (Rohmawati, 2016).

Pola asuh adalah salah satu faktor yang erat kaitannya dengan tumbuh kembang anak. Pola asuh dalam konteks ini, mencakup beberapa hal yaitu makanan yang merupakan sumber gizi, vaksinasi, ASI eksklusif, pengobatan saat sakit, tempat tinggal, kebersihan lingkungan, pakaian dan lain-lain (Soetjiningsih, 2012). Pola pengasuhan balita berupa sikap dan perilaku ibu atau pengasuh lain dalam hal kedekatannya dengan anak, memberikan makan, perawatan, menjaga kebersihan, memberi kasih sayang, rasa aman dan sebagainya. Berdasarkan penelitian Natalina, kristiawati (2014), bahwa ada hubungan dengan keadaan ibu tentang kesehatan (fisik dan mental), status gizi, pendidikan, penghasilan, pengetahuan, dan keterampilan tentang pengasuhan anak yang baik, peran dalam keluarga atau masyarakat dan sebagainya dari si ibu dan pengasuhnya. Balita masih benar-benar tergantung pada perawatan dan pengasuhan oleh ibunya. Pengasuhan kesehatan dan makanan pada tahun pertama kehidupan sangatlah penting

untuk perkembangan balita.

Pola asuh orangtua menjadi sangat penting dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anak baik secara fisik maupun psikis. Bukan hanya tuntutan yang diberikan oleh orangtua kepada anak, tetapi orangtua juga mendorong dan memotivasi anak untuk hal-hal yang positif buat anak yang nantinya akan sangat berguna untuk masa yang akan datang buat si anak. Banyak variasi dan model yang tentunya digunakan oleh orangtua dalam setiap mendidik dan mengasuh anaknya, yang tentunya pengaruh terhadap perilaku dan sikap anak berbeda-beda.

Pola asuh demokratis memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap mask akal, selalu mendasari tindakannya pemikiran. Orang tua tipe Pola asuh demokratis bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orang tua tipe Pola asuh demokratis juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat.

Hasil penelitian Tiara Dwi Pratiwi dkk (2016) 84,7% balita memiliki status gizi normal dan 15,3% balita memiliki status gizi kurang, penelitian Halimatus Sa' Diyah

dkk (2020) sebagian besar responden (89,4%) mempunyai status gizi baik. Penelitian Mona Rahayu Putri (2020) hasil penelitian dari 100 responden mayoritas status gizi balita normal sebanyak 96 balita dan 4 Bbalita status gizi tidak normal. Penelitian Reynaldy Valentino Pratama Marpaung dkk (2021) hasil penelitian dari 50 responden didapatkan sebagian besar 31 responden stats gizi normal, 7 stats gizi gemk, 7 stats gizi obesitas, dan 5 stats gizi krs.

Gizi merupakan faktor utama yang mendukung terjadinya proses metabolisme di dalam tubuh. Setiap reaksi kimia yang terjadi di dalam tubuh membutuhkan zat gizi tertentu untuk pelaksanaannya. Masalah gizi, baik kekurangan atau kelebihan, dapat mempengaruhi keseimbangan endokrin, contohnya adalah kelebihan gizi dan konsumsi karbohidrat, serta lemak yang terlalu banyak dapat mengakibatkan ketidakseimbangan hormone insulin di dalam tubuh, sehingga dapat berdampak pada peningkatan risiko penyakit. Kekurangan gizi berdampak pada pertumbuhan dan pematangan organ yang terlambat, serta ukuran tubuh yang jauh lebih pendek (Fikawati, 2017). Status gizi balita memiliki pengaruh yang sangat besar dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas di masa yang akan datang. Status gizi berhubungan dengan kecerdasan

anak. Gizi kurang atau buruk pada masa bayi dan anak-anak terutama usia kurang dari 5 tahun dapat berakibat terganggunya pertumbuhan jasmani dan kecerdasan anak (Kemenkes, 2015).

Masalah kekurangan gizi yang banyak mendapat perhatian akhir-akhir ini adalah masalah gizi kronis dalam bentuk anak pendek (stunting). Kejadian stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Pada tahun 2017, 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami stunting, lebih dari setengah balita stunting di dunia berasal dari Asia (55%) sedangkan lebih dari sepertiganya (39%) tinggal di Afrika. Data prevalensi balita stunting yang dikumpulkan *World Health Organization* (WHO), Indonesia termasuk ke dalam Negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/ South-East Asia Regional (SEAR). Ratarata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4%

Pada dasarnya gizi seseorang dikatakan baik apabila terdapat keseimbangan dan keserasian bahwa berbagai masalah gizi lebih banyak terjadi pada kelompok masyarakat di daerah pedesaan atau masyarakat yang padat penduduk yang hanya mengkonsumsi bahan pangan yang kurang baik dalam jumlah maupun mutunya. Ditingkat rumah

tangga(keluarga), keadaan gizi dipengaruhi oleh kemampuan rumah tangga/keluarga menyediakan pangan dalam jumlah dan jenis yang cukup dan ada banyak keluarga menganggap bahwa makanan yang mahal merupakan makanan yang mempunyai gizi tinggi dan sehat bagi anaknya serta pola asuh yang sangat kurang dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pengetahuan, penghasilan dan keadaan kesehatan rumah tangga (Soekirman, 2000).

Kekurangan gizi pada masa balita dapat menimbulkan gangguan tumbuh kembang secara fisik, mental, sosial dan *intelektual* yang sifatnya menetap dan terus dibawa sampai anak menjadi dewasa. Secara lebih spesifik, kekurangan gizi dapat menyebabkan keterlambatan pertumbuhan badan, lebih penting lagi keterlambatan perkembangan otak dapat pula terjadinya penurunan atau rendahnya daya tahan tubuh terhadap penyakit infeksi.

Status gizi merupakan suatu ukuran mengenai kondisi tubuh seseorang yang dapat dilihat dari makanan yang dikonsumsi dan penggunaan zat-zat gizi di dalam tubuh. Status gizi dipengaruhi oleh status gizi pada masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor. Kondisi sosial ekonomi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi status gizi. Bila kondisi sosial ekonomi baik maka status gizi diharapkan semakin baik. Status gizi anak balita akan berkaitan

erat dengan kondisi sosial ekonomi keluarga (orangtua), antara lain pendidikan orangtua, pekerjaan orang tua, jumlah anak orang tua. Masalah gizi memiliki dampak yang luas, tidak saja terhadap kesakitan, kecacatan, dan kematian, tetapi juga terhadap pembentukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dengan produktifitas optimal. Kualitas anak ditentukan sejak terjadinya konsepsi hingga masa Balita. Gizi kurang berdampak langsung terhadap kesakitan dan kematian, gizi kurang juga berdampak terhadap pertumbuhan, perkembangan intelektual dan produktivitas. Anak yang kekurangan gizi pada usia balita, akan tumbuh pendek dan mengalami gangguan pertumbuhan serta perkembangan otak yang berpengaruh pada rendahnya tingkat kecerdasan.

Hasil literatr review 8 jrnal didapatkan 5 jurnal ada hubungan pola asuh dengan Status Gizi

Menurut Riskesdas (2010), prevalensi balita yang mengalami kurang gizi secara nasional masih tinggi yaitu sebesar 17,9% sedangkan 4,9% di antaranya mengalami gizi buruk. Pada tahun 2013 prevalensi berat badan kurang pada balita meningkat menjadi 19,6 % dan 5,7 % di antaranya mengalami gizi buruk (Riskesdas 2013). Hal ini membuktikan bahwa masalah kurang gizi masih merupakan masalah kesehatan di Indonesia yang harus diatasi.

Anak balita adalah kelompok usia yang paling sering menderita kekurangan gizi (Santoso dan Ranti, 2009). Masalah kurang gizi pada anak balita dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain konsumsi makan yang kurang, penyakit infeksi, kemiskinan, pola asuh yang salah, dan pelayanan kesehatan yang tidak terjangkau (Depkes RI, 2007)

Dengan demikian menurut penelitian ini adalah pada waktu anak belum dapat dilepas sendiri maka segala kebutuhan anak tergantung kepada orang tuanya. Tahun pertama kehidupan anak merupakan dasar untuk menentukan kebiasaan di tahun berikutnya termasuk kebiasaan makan. Oleh karena itu orang tua harus membiasakan untuk memberikan perhatian yang cukup kepada anak. Perhatian yang baik menunjukkan pola asuh yang baik, maka status gizinya pun akan baik, karena pemberian makanan yang baik dan benar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian pada 8 jurnal sebagai *literature review* didapatkan 6 jurnal menjelaskan ibu memberikan pola asuh yang demokrasi atau baik, 5 jurnal menjelaskan Status Gizi baik atau normal, dan 5 jurnal ada hubungan pola asuh dengan Status Gizi. Pola asuh demokratis dengan bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang

melampaui kemampuan anak agar status gizi balita normal sebagai cerminan tingkat perkembangan dan kesejahteraan masyarakat dalam suatu negara serta berhubungan dengan status gizi anak dimasa depan. Pola asuh memegang peranan penting dalam status gizi anak. Pola asuh balita yang baik, akan mampu mengoptimalkan kualitas status gizi balita melalui kecukupan makanan dan keadaan keseha

## **Saran**

### 1. Bagi Institusi pendidikan

Bagi institusi pendidikan diharapkan untuk mengembangkan kurikulum, khususnya mata kuliah ilmu Keperawatan anak dan komunitas dengan masalah kesehatan pola asuh dan pemenuhan Gizi.

### 2. Bagi Ibu

Ibu untuk mencari informasi tentang status gizi terhadap pola asuh. Sehingga pola asuh semakin positif dan demokasi dengan harapan anak dapat berkembang dan tumbuh sesuai dengan usia

### 3. Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya untuk meneliti atau menganalisa tentang factor yang mempengaruhi status gizi berlebih pada balita.

### 4. Petugas kesehatan

Pihak petugas kesehatan diharapkan Diharapkan petugas kesehatan

memberikan pendidikan kesehatan penyuluhan tentang pola asuh dan pemenuhan gizi pada balita.

*Aplikasinya*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

Depkes RI. 2006. *Pedoman Penilaian Kinerja Puskesmas*. Jakarta: Direktorat. Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat

Depkes RI, 2007. *Pedoman Strategi KIE Keluarga Sadar Gizi (KADARZI)*. Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat. Direktorat Bina Gizi Masyarakat. Jakarta.

Fajar. 2016. *Hubungan Antara Status Gizi dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 1-5 Tahun di Posyandu Buah Hati Ketelan Banjarsari Surakarta*. Jurnal Kesehatan. 2012;5(2):157-164.

Fikawati, Sandra, 2017. *Status Gizi Ibu dan Persepsi Ketidacukupan Air Susu Ibu*. Jurnal kesehatan Masyarakat Nasional, 6(6): 240.

Rosmana, D. 2003. *Hubungan Pola Asuh Gizi dengan Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan di Kabupaten Serang Propinsi Banten Tahun 2003*. Tesis. Program Pasca Sarjana FKM UI Depok. Jakarta.

Soegianto. 2007. *Penilaian Status Gizi dan Buku Antropometri WHONCHS*. Surabaya: Duta Prima Airlangga

Soekirman, 2000. *Ilmu Gizi dan Aplikasinya*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

\_\_\_\_\_. 2006. *Hidup Sehat, Gizi Seimbang*

Soetjiningsih. 2012. *Perkembangan Anak dan Permasalahannya dalam Buku Ajar I Ilmu. Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta :Sagungseto

Supariasa. 2001, *Penilaian Status Gizi*, Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran

Supariasa. 2011. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta EGC.

Zeitlin, M. 2000. *Balita di Negara-Negara Berkembang, Peran Pola Asuh Anak, Pemamfaatan Hasil Studi Penyimpanan Positif Untuk Program Gizi*. Prosiding Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VII. Kerjasama LIPI Bappenas, UNICEF, Depkan, BPS. Jakarta: 125-155.

\_\_\_\_\_, 2002. *Ilmu Gizi dan*